



STRATEGI KEPEMIMPINAN KOLABORATIF UNTUK PENINGKATAN KINERJA DAN PROFIT UMKM PPKUKM SUKU DINAS WALIKOTA JAKARTA SELATAN

Endang Sugiarti¹⁾ Mukrodi²⁾ Sobirin³⁾ Mela Suryanengsih⁴⁾ Ricky Muhamad Alif⁵⁾ Rudi Winarno⁶⁾ Yogi Alif Firmansyah⁷⁾
Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: ^a dosen00725@unpam.ac.id ^b dosen00569@unpam.ac.id cocobie777@gmail.com
^c rickymuhamadalif@gmail.com ^c rudiwinarno@ymail.com

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the national economy, but still face various challenges in terms of improving performance and profitability. This community service activity aims to examine the role of collaborative leadership strategies in driving MSME performance and profit. Collaborative leadership emphasizes participation, open communication, and cooperation between leaders and all team members as well as external parties such as business partners and communities. Through a literature study approach and selected case studies, this study found that the application of collaborative leadership can create a more adaptive, innovative, and responsive work environment to market changes. As a result, MSMEs that adopt this leadership style show an increase in productivity, employee loyalty, and growth in business profits. This strategy also encourages more optimal integration of networks and resources, so that MSMEs can be more competitive and sustainable amidst the challenges of globalization and digitalization.

Keywords: collaborative leadership, SMEs, performance, profit, leadership strategy

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal peningkatan kinerja dan profitabilitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji peran strategi kepemimpinan kolaboratif dalam mendorong kinerja dan profit UMKM. Kepemimpinan kolaboratif menekankan pada partisipasi, komunikasi terbuka, dan kerja sama antara pemimpin dengan seluruh anggota tim serta pihak eksternal seperti mitra usaha dan komunitas. Melalui pendekatan studi literatur

dan studi kasus terpilih, penelitian ini menemukan bahwa penerapan kepemimpinan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan pasar. Hasilnya, UMKM yang mengadopsi gaya kepemimpinan ini menunjukkan peningkatan dalam produktivitas, loyalitas karyawan, serta pertumbuhan laba usaha. Strategi ini juga mendorong integrasi jaringan dan sumber daya yang lebih optimal, sehingga UMKM dapat lebih kompetitif dan berkelanjutan di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi.

Kata kunci : *kepemimpinan kolaboratif, UMKM, kinerja, profit, strategi kepemimpinan*

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah penerapan strategi kepemimpinan kolaboratif. Kepemimpinan kolaboratif menekankan pada partisipasi aktif, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan bersama antara pemimpin dan anggota tim, yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Studi oleh Sondari Gadzali dan Kartini (2023) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dan pemberdayaan individu berkontribusi positif terhadap perilaku inovatif karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi. Demikian pula, Novirin (2025) menekankan bahwa strategi kolaborasi dapat mendorong inovasi dan kinerja UMKM di Indonesia.

Namun, implementasi kepemimpinan kolaboratif tidak tanpa tantangan. Penelitian oleh Muhammad (2023) mengungkapkan bahwa stres kerja dapat memediasi hubungan antara gaya kepemimpinan kolaboratif dan kinerja pegawai, sehingga penting bagi organisasi untuk mengelola stres kerja secara efektif dalam menerapkan kepemimpinan kolaboratif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan kinerja dan profit perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh strategi kepemimpinan kolaboratif terhadap peningkatan kinerja dan profit perusahaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas implementasi kepemimpinan kolaboratif dalam organisasi?
3. Bagaimana peran stres kerja dalam mediasi hubungan antara kepemimpinan kolaboratif dan kinerja pegawai?

Tinjauan Pengabdian masyarakat

1. Menganalisis pengaruh strategi kepemimpinan kolaboratif terhadap peningkatan kinerja dan profit perusahaan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kepemimpinan kolaboratif dalam organisasi.

3. Mengevaluasi peran stres kerja dalam memediasi hubungan antara kepemimpinan kolaboratif dan kinerja pegawai.

Manfaat Pengabdian Masyarakat

1. Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam memahami peran kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja dan profit perusahaan.
2. Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi strategis bagi praktisi manajemen dalam menerapkan kepemimpinan kolaboratif secara efektif untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konsep Kepemimpinan Kolaborasi

Kepemimpinan kolaboratif didefinisikan sebagai pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan kerja sama, keterbukaan, dan pengambilan keputusan bersama antar anggota tim dalam suatu organisasi (Gadzali & Kartini, 2023). Pemimpin kolaboratif mendorong komunikasi dua arah, partisipasi aktif, dan pemberdayaan anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi secara kolektif. Menurut Yukl (2020), ciri-ciri utama kepemimpinan kolaboratif meliputi: Pemberdayaan karyawan, Komunikasi yang efektif, Kolaborasi lintas fungsi, Pengambilan keputusan yang demokratis

Hubungan Kepemimpinan Kolaboratif Dengan Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari efektivitas, efisiensi, dan inovasi yang dihasilkan dalam mencapai tujuan bisnis. Menurut Novirin (2025), kepemimpinan kolaboratif mampu meningkatkan kinerja dengan: Meningkatkan motivasi kerja, Mempercepat aliran informasi, Mengurangi konflik internal, Mendorong sinergi antar departemen

Hubungan Kepemimpinan Kolaboratif Dengan Profit Perusahaan

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh produktivitas dan efisiensi kerja. Muhammad (2023) menyatakan bahwa penerapan gaya kepemimpinan kolaboratif secara efektif dapat mengurangi stres kerja, meningkatkan komitmen organisasi, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan profit.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan Kolaboratif

Berdasarkan Widyastuti (2022), beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kepemimpinan kolaboratif adalah:

1. Budaya Organisasi: Budaya terbuka dan partisipatif sangat mendukung kepemimpinan kolaboratif.
2. Komunikasi: Saluran komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam membangun kolaborasi.
3. Kompetensi Pemimpin: Pemimpin harus memiliki kemampuan interpersonal, negosiasi, dan manajemen konflik.
4. Struktur Organisasi: Struktur yang fleksibel mempermudah proses kolaborasi lintas fungsi.

Model Kepemimpinan Kolaboratif dalam Organisasi

Menurut Ashari et al. (2023), model kepemimpinan kolaboratif dapat diterapkan melalui tahapan berikut:

1. Pembangunan Visi Bersama: Menyepakati tujuan dan visi yang ingin dicapai secara bersama.
2. Distribusi Kewenangan: Mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang kepada anggota tim.
3. Peningkatan Kapasitas Tim: Melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan kolaboratif.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Menilai kinerja kolaboratif secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pelaksanaan

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada UMKM PPKUKM (Perindustrian, Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah) Suku Dinas Walikota Jakarta Selatan. Pendekatan dengan masyarakat melalui sosialisasi serta berupa penjelasan penerapan ilmu manajemen dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan pada bulan Juni 2025. Kegiatan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang dengan mengikuti sertakan peran instansi terkait.

Prosedure Kerja

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

1. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
2. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
3. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

Sosialisasi Program.

Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada UMKM PPKUKM sebagai pengelola sarana prasarana di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Pemberian materi/presentasi kepada UMKM PPKUKM mengenai Strategi Kepemimpinan Kolaboratif untuk Peningkatan Kinerja dan Profit Perusahaan di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini sangat kooperatif dengan memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian wilayah binaan kampus, memberikan keterangan baik berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan sampai rencana pelaksanaan berupa kegiatan PKM nantinya. Dalam pengembangan sarana prasarana yang diperlukan partisipasi mitra dan UMKM.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan PKM/ pemberian materi Strategi Kepemimpinan Kolaboratif untuk Peningkatan Kinerja dan Profit Perusahaan kepada Para UMKM di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan., yaitu dengan cara mengisi instrument yang disiapkan oleh TIM PKM terkait bagaimanakah tanggapan para peserta UMKM terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Dosen Manajemen Universitas Pamulang.

Lokasi dan Jadwal Kegiatan PKM

Dalam kegiatan PKM Strategi Kepemimpinan Kolaboratif untuk Peningkatan Kinerja dan Profit Perusahaan, kami membuat jadwal agar kegiatan dapat terlaksana dengan lebih efisien dan tepat waktu. Adapun jadwal kegiatannya adalah hari minggu, 29 Juni 2025 di kecamatan kebayoran lama, Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang merupakan wilayah dengan potensi pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi, namun masih menghadapi berbagai hambatan dalam hal pengelolaan usaha, koordinasi tim kerja, dan daya saing pasar. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari melibatkan 20 pelaku UMKM dari berbagai sektor, seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan Pemahaman tentang Kepemimpinan Kolaboratif.

Setelah dilakukan pelatihan dan diskusi interaktif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar kepemimpinan kolaboratif. Sebanyak 85% peserta mampu menjelaskan perbedaan antara kepemimpinan otoriter, partisipatif, dan kolaboratif. Selain itu, mereka mulai menyadari pentingnya komunikasi dua arah, transparansi dalam pengambilan keputusan, dan peran tim dalam perencanaan usaha.

Perubahan Pola Pengambilan Keputusan.

Sebelum kegiatan, sebagian besar pelaku UMKM mengambil keputusan secara individu tanpa melibatkan anggota tim. Setelah pendampingan, mayoritas peserta mulai menerapkan pendekatan kolaboratif, misalnya melalui rapat rutin internal, pembagian tugas yang lebih jelas, serta pengumpulan ide secara terbuka dari karyawan atau mitra kerja.

Peningkatan Kinerja Usaha.

Dalam kurun waktu dua bulan setelah implementasi strategi, beberapa UMKM menunjukkan indikasi peningkatan kinerja operasional, seperti efisiensi produksi, peningkatan kepuasan pelanggan, dan perbaikan pelayanan. Meskipun belum dapat diukur secara menyeluruh dalam jangka panjang, tanda-tanda awal menunjukkan korelasi positif antara gaya kepemimpinan kolaboratif dengan peningkatan produktivitas.

Peningkatan Profit dan Inovasi.

Sebagian UMKM melaporkan peningkatan pendapatan harian dan mingguan sebesar 10–20% dibandingkan sebelum program. Inovasi juga mulai terlihat, seperti diversifikasi produk berdasarkan masukan tim, serta kerja sama strategis antar UMKM lokal yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kolaboratif dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif dalam membangun tim kerja yang solid dan responsif di lingkungan UMKM. Budaya kerja yang terbuka dan partisipatif menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi inovasi dan efisiensi operasional.

Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan antara lain: Rendahnya motivasi sebagian peserta di awal kegiatan, Ketergantungan tinggi pada pemilik usaha dalam pengambilan keputusan, Terbatasnya waktu dan sumber daya untuk pendampingan intensif, Hambatan komunikasi internal dalam tim UMKM yang belum terbiasa berdiskusi terbuka.

Solusi dan Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdi menyusun rencana tindak lanjut berupa: Penyusunan modul ringkas tentang kepemimpinan kolaboratif yang dapat dipelajari secara mandiri, Pelatihan lanjutan dalam bentuk coaching online.

Pembentukan komunitas pelaku UMKM kolaboratif di tingkat lokal sebagai forum berbagi pengalaman dan strategi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan "Strategi Kepemimpinan Kolaboratif untuk Peningkatan Kinerja dan Profit UMKM" telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM yang terlibat. Melalui pelatihan, diskusi, dan pendampingan, peserta memperoleh

pemahaman baru mengenai pentingnya kepemimpinan yang melibatkan seluruh anggota tim secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha.

Saran

Agar dampak dari kegiatan ini dapat berkelanjutan dan lebih luas, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pendampingan berkelanjutan: Diperlukan program lanjutan berupa mentoring atau coaching secara periodik untuk memastikan implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif dapat diterapkan secara konsisten.
2. Penguatan komunitas UMKM: Pembentukan forum atau komunitas pelaku UMKM berbasis kolaboratif dapat menjadi wadah bagi pengalaman, tantangan, dan solusi antar pelaku usaha.
3. Pelibatan pemangku kepentingan lokal: Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pelatihan kepemimpinan serta akses permodalan berbasis kemitraan yang transparan.
4. Evaluasi dan replikasi program: Diperlukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program dan membuka peluang replikasi di wilayah atau sektor UMKM lainnya.

Harapan

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan para pelaku UMKM yang telah mengikuti program dapat terus mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan kolaboratif dalam menjalankan usahanya. Harapannya, pola kepemimpinan yang partisipatif dan terbuka ini tidak hanya meningkatkan kinerja internal tim, tetapi juga memperkuat daya saing usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. P., Putri, S. B., Aulia, M. A., Nurisa, N., & Anshori, M. I. (2023). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Kinerja Karyawan yang Inovatif. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*, 1(2). Arimbi Journal
- Muhammad, N. (2023). Peran Stres Kerja Dalam Memediasi Gaya Kepemimpinan Kolaboratif Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jambi. Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.
- Novirin, B. (2025). Strategi Kolaborasi sebagai Pendorong Inovasi dan Kinerja UMKM di Indonesia. *Economics, Business and Management Science Journal*, 5(1). journal.mahesacenter.org
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154-159.
- Sondari Gadzali, S., & Kartini, T. (2023). Korelasi Shared Leadership dan Perilaku Inovatif Serta Kontribusinya Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan Bank. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 9(3), 954. IPB Journal

Supriatal, S., Maulana, R., & Haryadi, R. N. (2025). Strategi Pengelolaan Sumber Daya untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing pada UMKM. *Dynamic: Jurnal Inovasi dan Dinamika Ekonomi*, 1(1).

Widyastuti, Y. (2022). Analisis Peran dan Strategi Kepemimpinan Kolaboratif. Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi (MIDA), 19(1). e-journal.unwiku.ac.id